BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab permasalahan penelitian secara sistematis. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang rasional, empiris, dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian harus dilakukan secara logis, berdasarkan fakta yang dapat diamati, serta melalui prosedur yang terstruktur

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021)

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (field research) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini berfokus pada bagaimana suatu keadaan, peristiwa, atau proses berlangsung dalam konteks tertentu. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat atau membuat prediksi, melainkan hanya menggambarkan apa yang terjadi, bagaimana suatu fenomena terjadi, dan siapa saja yang terlibat. Penelitian kualitatif

yang digunakan oleh peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif, yang merangkum, menguraikan, dan menjelaskan peristiwa atau kejadian nyata di lapangan. Penelitian deskriptif dipilih karena beberapa alasan sebagaimana tidak ada manipulasi, Sederhana dan praktis. Keunggulan penelitian deskriptif sering kali lebih sederhana, tidak memerlukan intervensi kompleks, Memberikan gambaran yang jelas dan Fleksibel.

Tujuan utama dari desain ini bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat atau membuat prediksi, melainkan untuk mendeskripsikan secara sistematis proses implementasi, pihak-pihak yang terlibat, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Desain penelitian deskriptif dipilih karena bertujuan menggambarkan objek penelitian secara apa adanya sesuai kondisi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Dengan desain ini, peneliti dapat menguraikan secara rinci dan menyeluruh realitas implementasi kurikulum dan pendekatan manajerial yang diterapkan oleh satuan pendidikan, sehingga menghasilkan data yang kaya dan mendalam. Sebagaimana Penelitian ini akan memberikan penjelasan yang jelas dan mendalam mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN 15 Jombang".

B. Situasi Sosial Dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

   Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017)

   a. Tempat (place): Penelitian ini dilakukan di MTsN 15 Jombang. secara geografi, lokasi penelitian berada di Desa Keras Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur.
   b. Pelaku (actors): Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai

implementasi kurikulum merdeka melalui pendekatan MBS di MTsN 15 Jombang.

c. Aktivitas (activity): Penelitian ini menganalisa setiap tahapan manajerial dalam implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di MTsN 15 Jombang.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian kualitatif adalah individu yang memiliki informasi mendalam terkait fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022), pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara purposive sampling, yaitu penentuan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu agar mereka benar-benar memahami permasalahan yang diteliti. Hal ini berarti partisipan tidak dipilih secara acak, melainkan dipilih karena keterlibatan dan pengetahuannya terhadap fenomena yang dikaji.

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian (Sugiyono, 2018). Berdasarkan penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Kepala Sekolah MTsN 15 Jombang
b. Waka Kurikulum MTsN 15 Jombang
c. Siswa MTsN 15 Jombang
d. Komite madrasah/Orang tua

Informan penelitian ini meliputi 1 Kepala MTsN 15 Jombang, 1 Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, dan 3 Siswa MTsN 15 Jombang yang terdiri atas Siswa aktif serta alumni dan terakhir Orang tua atau wali.

C. Kehadiran Peneliti

Pada bagian ini, penting untuk menyatakan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, keberadaan peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Kehadiran peneliti harus dijelaskan secara jelas dalam laporan penelitian, dan perlu diuraikan apakah peneliti berperan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Selain itu, perlu dijelaskan pula apakah status peneliti sebagai peneliti diketahui atau tidak oleh informan (Rahmat,).

Jadi, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan yaitu menemukan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai human instrument, yakni sebagai instrumen primer yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, Analisa data dan membuat kesimpulan atas temuannya Dalam penelitian ini juga menggunakan instrument sekunder yaitu berupa lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi serta lembar dokumentasi, karena peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitiannya.

1. Instrumen Primer

   Instrumen primer maknanya adalah peneliti sendiri yang melakukan penelitian tidak diwakili orang lain atau oleh pihak ketiga. Peneliti bertanggungjawab dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan yang tepat sebagai sumber data. Peneliti sendiri yang melakukan pengumpulan data terkait Implementasi Kurikulum merdeka melalui pendekatan MBS di MTsN 15 Jombang. Selanjutnya peneliti juga menganalisis data, menafsirkan data dan terakhir peneliti menarik kesimpulan hasil temuan tentang Bagaimana Keberhasilan Implementasi Kurikum merdeka melalui pendekatan MBS di MTsN 15 Jombang

2. Instrumen Sekunder

   Instrument sekunder adalah instrumen yang mendukung instrumen primer. Adapun instrumen sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

   a. Lembar pedoman wawancara
   b. Lembar pengamatan atau observasi
   c. Lembar dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Alasan memilih teknik pengumpulan data tersebut, peneliti berharap menemukan data yang dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian

Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara ialah proses komunikasi atau intraksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Objek dari metode penelitian ini diantaranya wawancara dengan kepala sekolah, waka Kurikulum, dan peserta didik. Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti sudah memiliki gambaran yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh dari narasumber. Dalam hal ini, peneliti biasanya telah menyiapkan daftar pertanyaan secara terorganisir. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan berbagai alat bantu penelitian, seperti perekam suara, kamera untuk pengambilan foto, serta instrumen lainnya (Rudini, 2020).

   Teknik wawancara ini digunakan untuk mencari data atau informasi tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sebagaimana tertuang dalam Implementasi kurikulum Merdeka.

   Peneliti menggunakan bentuk wawancara sistematik, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden. Sehingga peneliti dapat turut aktif menghubungkannya dengan fakta yang ada di lapangan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar Observasi Terstruktur (Structured Observation). Peneliti menggunakan instrumen yang sudah terstruktur atau panduan yang jelas dalam melakukan pengamatan. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku.

Penelitian ini mengobservasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan MBS di MTs Negeri 15 Jombang menggunakan panduan observasi berbasis indikator implementasi Kurikulum Merdeka dan prinsip-prinsip MBS (Partisipatif, transparan, Akuntabel, dan berbasis kebutuhan. Secara kseeluruhan, observasi terstruktur sangat berguna ketika peneliti membutuhkan data yang lebih terorganisir, objektif, dan mudah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan. Metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan penelitian ini.

Contoh: seperti Dokumen kebijakan Madrasah berupa Visi dan Misi MTs Negeri 15 Jombang dan Dokumentasi foto kegiatan P5P2RA terkait dengan Implementasi Kurikulum merdeka dan Keungulan dari MTsN 15 Jombang sebagai acuan keberhasilan Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Manajemen Berbasis Sekolah.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data adalah teknik uji keabsahan data yang sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Adapun uji kredibilitas ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Jangka waktu yang dilakukan dalam perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh

   Adanya perpanjangan pengamatan ini, maka peneliti menggunakan tabel atau jadwal sebagai bukti bahwa perpanjangan pemngatam ini sudah akurat dengan terperinci agar peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri

2. Triangulasi Data

   Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

   a. Triangulasi Sumber

      Peneliti mengumpulkan data dari berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui MBS, seperti:

      1. Kepala Madrasah, (dari sisi manajemen)
      2. Guru atau Waka Kurikulum (dari sisi pelaksanaan dan modul ajar)
      3. Siswa (dari sisi pengalaman belajar dan keterlibatan projek P5P2RA)
      4. Komite madrasah/orang tua (dari sisi keterlibatan masyarakat)

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Untuk menguatkan keabsahan data, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu: -Wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru Observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan projek

c. Dokumentasi

Dokumentasi seperti modul ajar, foto kegiatan baik P5, Ekstrakurikuler dan bentuk Piagam Penghargaan yang diraih MTsN 15 Jombang. Sehingga terlihat keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan melalui pendekatan MBS yakni dukungan dari komite madrasah/orang tua dalam proses pelaksanaannya.

d. Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

e. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, keakuratan data dan urutan peristiwa dapat tercatat dengan jelas dan teratur. Dalam hal ini, ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan elemen-elemen yang sangat relevan denganmasalahyangsedangditeliti, lalu fokus pada hal-hal tersebut secara mendalam. Pada tahap peningkatan ketekunan, peneliti biasanya akan mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis mengenai objek yang sedang diteliti (Metpen sugiyono,2018)

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan peneliti adalah Model Miles Huberman yaitu:

1. Data Collecting (pengumpulan data) merupakan tahap mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Makin lama dilapangan makin banyak jumlah data yang di dapatkan dan semakin bervariasi.
2. Data reduction (reduksi data) yaitu memilih dan memfokuskan yang penting dan merangkum data yang pokok. Didalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan baku mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh bila diperlukan.
3. Data Display (Penyajian Data) bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Agar peneliti tidak tenggelam oleh kumpulan data oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian itu, harus diusahakan membuat alat ukur yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.
4. Klasifikasi Data (Penarikan Kesimpulan dan klarifikasi) Sejak awalnya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari tema, pola hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi data yang diperoleh dari sejak awal mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih lengkap jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

   Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (sugiyono, 2018 :338).

Kesimpulan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, sebab masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini telah bersifat pasti sebagaimana yang tampak di lapangan. Sehingga kesimpulan disajikan dalam dua bagian, yaitu menjawab rumusan masalah mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN 15 Jombang dan DampakPenerapan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap pengelolaan madrasah di MTsN 15 Jombang.